



BAB III IDENTIFIKASI DATA

A. Data Perusahaan

1. Profil Organisasi



Gambar 3.1. Logo Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta

Sumber : *Google Images*

Berdasarkan peraturan daerah kota Surakarta nomor 10 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah kota surakarta, dan peraturan walikota Surakarta nomor 27-C tahun 2016 tentang kedudukan, tugas, fungsi dan tata kerja perangkat daerah kota Surakarta.

2. Tugas dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang lingkungan hidup berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan. Dalam menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Dinas Lingkungan Hidup mempunyai 5 fungsi utama yaitu :

- a. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas
- b. penyusunan rencana program, pengendalian, evaluasi dan pelaporan
- c. penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang lingkungan hidup meliputi Tata Lingkungan, Kebersihan, Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Ruang Terbuka Hijau dan Pertamanan,

pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan, penataan hukum dan pengembangan kapasitas lingkungan.

- d. Pembinaan jabatan fungsional
- e. Pengelolaan UPT

Didalamnya terdapat 4 bidang yang masing-masing memiliki tukopsi untuk mendukung fungsi utama dari Dinas Lingkungan Hidup dan berkaitan dengan rencana pembangunan infrastruktur bidang Cipta Karya yakni:

- 1) Bidang Tata Lingkungan, fokus terhadap perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan di Bidang Tata Lingkungan
- 2) Bidang Pengelolaan Sampah, dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3), fokus terhadap perumusan kebijakan, mengkoordinasikan, serta pembinaan dan mengendalikan kegiatan di Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3. Pengelolaan sampah di Kota Surakarta dilakukan dengan kerjasama antara Dinas Lingkungan Hidup dengan Kelurahan dan Dinas Pasar.
- 3) Bidang Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan, fokus terhadap perumusan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, dan mengendalikan kegiatan di bidang Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan.
- 4) Bidang Penataan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan, fokus terhadap perumusan kebijakan, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan kegiatan di Bidang Penataan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan.

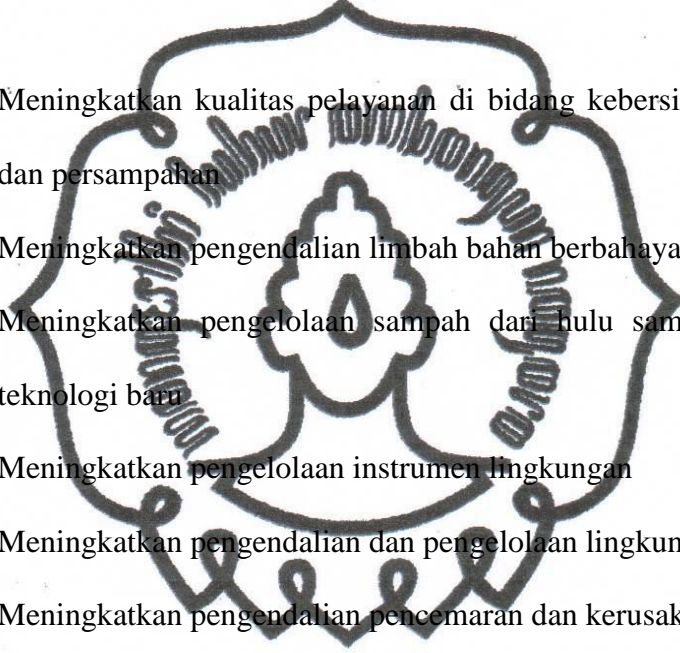
3. Visi dan Misi

Dalam pelaksanaan tugasnya Dinas lingkungan Hidup Kota Surakarta mempunyai Visi dan Misi yang sama dengan perintah Kota yaitu:

VISI:

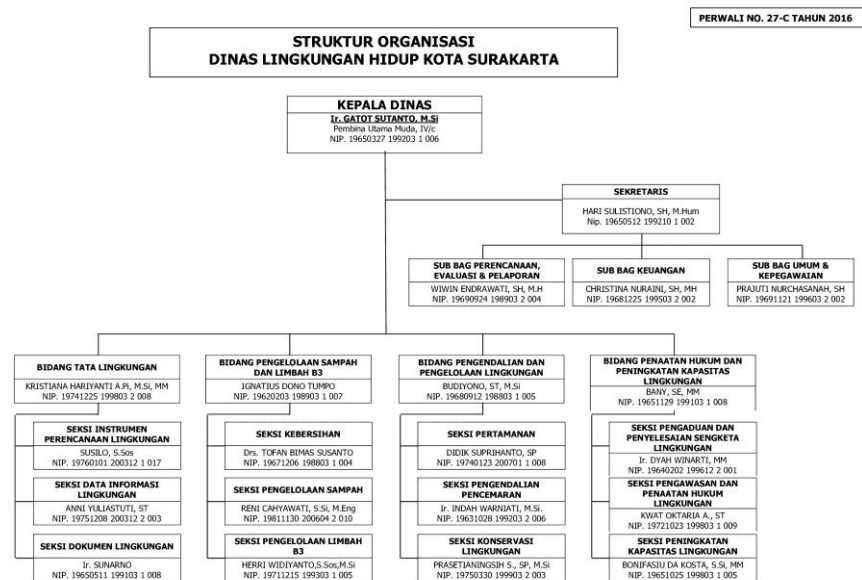
Mewujudkan Kota Surakarta dalam hutan yang bersih, sehat, dan nyaman serta berwawasan lingkungan yang berkelanjutan

MISI:

- 
- a. Meningkatkan kualitas pelayanan di bidang kebersihan, pertamanan, dan persampahan
 - b. Meningkatkan pengendalian limbah bahan berbahaya dan beracun
 - c. Meningkatkan pengelolaan sampah dari hulu sampai hilir dengan teknologi baru
 - d. Meningkatkan pengelolaan instrumen lingkungan
 - e. Meningkatkan pengendalian dan pengelolaan lingkungan hidup
 - f. Meningkatkan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan
 - g. Meningkatkan penataan hukum lingkungan serta peningkatan kapasitas lingkungan
 - h. Meningkatkan pemeliharaan dan revitalisasi ruang terbuka hijau
 - i. Melaksanakan konversi sumber daya alam
 - j. Meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang kebersihan, persampahan, pertamanan, pengendalian dan pengelolaan lingkungan hidup

4. Strukur Organisasi

Struktur Organisasi dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2. Struktur Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta

Sumber : <https://dlh.surakarta.go.id/2019/>

B. Identifikasi Objek

1. Gambaran Umum Kota Surakarta

Kota Surakarta atau yang biasa di sebut Kota Solo, mempunyai wilayah otonom dengan status Kota dibawah Provinsi Tengah, dengan jumlah penduduk 503.421 jiwa (2010) dan kepadatan 13.636/km persegi. Kota dengan luas 44 km persegi ini juga merupakan Kota terbesar ketiga di pulau jawa bagian selatan setelah Bandung dan Malang menurut jumlah penduduk. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surakarta).

Jika dilihat dari batas wilayahan, Kota Surakarta dikelilingi oleh 3 kabupaten, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Boyolali, sebelah timur dibatasi dengan kabupaten Sukoharjo, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar. Sementara itu Kota Surakarta secara wilayah memiliki 5 kecamatan, antara lain Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres, dan Banjarsari. Dari kelima kecamatan tersebut terbagi menjadi 51 kelurahan, 595 Rukun Warga (RW), dan 2669 Rukun Tetangga (RT), (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Surakarta).

2. Pencemaran Lingkungan di Kota Surakarta

Pencemaran Lingkungan mempunyai berbagai jenis dan masing-masing jenis pencemaran tersebut menimbulkan dampak masalahnya sendiri-sendiri, berikut pencemaran lingkungan yang berada di Kota Surakarta antara lain:

a. Pencemaran Sungai Bengawan Solo dan sekitarnya

Pencemaran sungai Bengawan Solo yang tergolong mengkhawatirkan berasal dari sejumlah limbah industri yang tersebar di sekitar muara sungai tersebut. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Tengah yang telah menyelidiki kasus tersebut menemukan fakta bahwa para perajin tekstil hingga pembuat ciu merupakan biang keladi atas munculnya masalah tersebut. Terdapat ratusan pabrik ciu yang beroperasi di tepi Bengawan Solo, terdapat limbah yang dihasilkan dari pabrik batik dan ditambah limbah-limbah yang dihasilkan dari peternakan babi. Karena, dari hasil investigasi yang dilakukan, ditemukan limbah industri yang dibuang ke sungai mengandung senyawa COD, BOD, senyawa minyak dan bakteri E-coli (jateng.idntimes.com).

Tekanan yang menjadi penyebab terjadinya perubahan kondisi kualitas air yang ada di Kota Surakarta yaitu pertambahan jumlah penduduk yang menyebabkan peningkatan limbah cair domestik yang tidak terkelola dengan baik. Selain itu, Adanya peningkatan sarana dan prasarana perekonomian kota Surakarta seperti industry dan UMKM/IKM, rumah sakit, sarana pendidikan, mall, hotel dan restoran, dan lainnya menyebabkan peningkatan limbah cair yang dapat menurunkan kualitas air di Kota Surakarta.

Adanya peningkatan limbah cair yang tidak terkelola dengan baik menyebabkan penurunan kualitas air permukaan maupun air tanah. Dari sumber rumah sakit yang dipantau, 100% melampaui baku mutu TSS. Sedangkan sebanyak 20% rumah sakit melampaui baku mutu COD, 40% melampaui baku mutu BOD, serta 80% melampaui baku mutu amoniak. Hal ini menyebabkan air bau. Dari sumber hotel hanya TSS yang melampaui baku mutu sebanyak 100%. Dari sumber UKM tahu dan batik, terlihat sebanyak 71,43% telah melampaui baku mutu COD, dan 100% melampaui baku mutu TSS. Dari sumber RPH, 100% melampaui baku mutu TSS. Adapun kualitas air hasil pengolahan IPAL komunal yang ada di Kota Surakarta, didapatkan 100% masih melebihi baku mutu TSS, sebanyak 60% melebihi baku mutu COD, dan 80% melebihi baku mutu BOD. Hasil pemantauan kualitas 6 air sungai di Kota Surakarta menunjukkan :

- 1) Sungai JENES (Tercemar)
- 2) Sungai PREMULUNG (Tercemar)
- 3) Sungai BROJO (Tercemar)

- 4) Sungai PEPE HILIR (Tercemar)
- 5) Sungai ANYAR (Masuk Kelas III dan IV)
- 6) Sungai GAJAH PUTIH (Masuk Kelas III dan IV)

Dalam upaya penanggulangan pencemara air, Pemerintah Kota Surakarta melaksanakan berbagai kegiatan : 1) Pelayanan pengelolaan pengolahan limbah domestik rumah tangga melalui sistem onsite-sanitary/ sanitasi di tempat (IPAL Komunal); offsite-sanitary / sanitasi sistem penyaluran limbah rumah tangga menggunakan sistem perpipaan menuju ke tempat pembuangan Air Limbah Akhir (IPAL); Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (LLTT). 2) Melakukan Pemantauan kualitas Air sungai dengan sampling dan analisis di beberapa titik hulu dan hilir sungai yang masuk program Prokasih (Program Kali Bersih); 3) Upaya pengelolaan lingkungan melalui pengawasan dan penegakan hukum dilakukan dengan mewajibkan seluruh usaha industri melaporkan kualitas air limbah dan limbah domestik dalam Laporan UKL-UPL, Sebagai bentuk ketaatan terhadap Undang – Undang Lingkungan Hidup.



Gambar 3.3. Dokumentasi Lapangan

b. Sampah

Sampah plastik di Kota Surakarta menurut Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Surakarta, Hasta Gunawan mencapai 20 persen dari sampah yang dibuang tiap harinya di Kota Bengawan. Setiap hari sampah yang dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo sekitar 260 ton dan sekitar 20 persennya ini merupakan sampah plastik atau kira-kira 50 ton setiap harinya. Sampah plastik sulit di daur ulang serta kandungan zat adiktifnya juga sangat berbahaya bagi makhluk hidup (TribunJateng.com).

Peningkatan jumlah penduduk dan pengunjung/wisatawan di Kota Surakarta dengan segala aktifitasnya menyebabkan peningkatan jumlah timbulan sampah. Belum optimalnya pengelolaan sampah dari sumbernya dan di TPS menyebabkan peningkatan sampah secara terus – menerus tanpa

pengurangan yang signifikan. Selain itu, banyaknya PKL juga memberikan sumbangan terhadap timbulan sampah di Kota Surakarta.

Berdasarkan data sampah yang masuk ke TPA Putri Cempo, Jumlah timbulan sampah rata – rata setiap harinya di Kota Surakarta adalah 1.164,70 m³ /hari, dimana jumlah ini terdiri dari berbagai sumber yaitu DLH sebesar 308,07 m³ /hari (26,45 %) ; Dinas Perdagangan 113,06 m³/hari (9,71 %); Kelurahan sebesar 682,25 m³/hari (58,58%) dan umum sebesar 61,31 m³/hari (5,26%). Hasil analisa menunjukkan bahwa ternyata timbulan sampah rumah tangga (Kelurahan) lebih dominan daripada jumlah timbulan sampah dari DLH, Dinas Perdagangan dan Umum. Berdasarkan data timeseries timbulan sampah dari Tahun 2016 ke Tahun 2017 mengalami penurunan dari 109.282,71 Ton/Tahun menjadi 106.278,86 Ton/Tahun atau sebesar 2,83%. Hal ini menunjukkan keberhasilan pengelolaan sampah yang dijalankan kota Surakarta yaitu melalui program Bank sampah dan 3R.

Respon atau tindakan yang dilakukan melalui kebijakan program dan kegiatan Pemerintah dalam upaya pengelolaan sampah di Kota Surakarta diantaranya adalah : Sosialisasi persampahan oleh DLH; Penyediaan sarana dan prasarana persampahan; Pelaksanaan 3R sampah melalui Bank sampah grebeg sampah, sekolah adiwiyata, Program Zero TPS/ Pengurangan TPS menjadi RTH atau taman; Pelayanan UPT Persampahan berbasis komunal; Pembenahan dan pengembangan TPA Putri Cempo untuk mendukung pembangunan PLTSa (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah).



Gambar 3.4. Dokumentasi Lapangan Sampah di Pasar Gede

DATA VOLUME SAMPAH PER BULAN KOTA SURAKARTA
TAHUN 2017

NO	BULAN	DLH	DISPERINDAG	KELURAHAN	UMUM	JUMLAH	RATA-RATA PER HARI
1	JANUARI	2.786.720	965.740	5.372.440	494.150	9.619.050	310.292
2	PEBRUARI	2.636.910	778.500	5.061.590	436.030	8.913.030	318.323
3	MARET	2.730.300	877.440	5.546.600	492.150	9.646.490	311.177
4	APRIL	2.383.430	829.130	5.132.220	417.980	8.762.760	292.092
5	MEI	2.390.680	874.310	5.442.750	508.830	9.216.570	297.309
6	JUNI	2.231.720	864.950	5.025.670	391.780	8.514.120	283.804
7	JULI	2.223.190	914.080	4.834.820	425.500	8.397.590	270.890
8	AGUSTUS	2.005.620	756.420	4.759.520	425.700	7.947.260	256.363
9	SEPTEMBER	1.891.260	729.700	4.570.540	387.600	7.579.100	252.637
10	OKTOBER	2.210.950	828.780	5.168.440	474.950	8.683.120	280.101
11	NOPEMBER	2.221.070	930.340	5.608.770	542.830	9.303.010	310.100
12	DESEMBER	2.399.760	967.640	5.731.880	597.480	9.696.760	312.799
	JUMLAH (KG)	28.111.610	10.317.030	62.255.240	5.594.980	106.278.860	291.175
	JML (TON)	28.112	10.317	62.255	5.595	106.279	
	JML (M³)	112.446	41.268	249.021	22.380	425.115	
	Rata2/Hari (TON)	77	28	171	15	291	
	Rata2/Hari (M³)	308,07	113,06	682,25	61,31	1.164,70	

Gambar 3.5. Data Volume sampah per bulan Kota Surakarta

Sumber : <https://dlh.surakarta.go.id/2019/>

c. Pencemaran Udara

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Surakarta menegaskan knalpot kendaraan menjadi salah satu penyebab terjadinya polusi udara di Kota Surakarta. Banyak faktor penyebab polusi udara diantaranya knalpot kendaraan, aktivitas rumah tangga seperti memasak, membakar sampah serta asap dari cerobong asap pabrik. Dari empat faktor tersebut paling banyak penyumbang polusi di Surakarta adalah knalpot kendaraan, (timlo.net).

Tekanan (pressure) terhadap masalah pencemaran di Kota Surakarta secara umum dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk dan jumlah kendaraan bermotor di Kota Surakarta. Selain jumlah kendaran bermotor yang ada di kota Surakarta, terdapat juga kendaraan dari luar Kota Surakarta yang masuk yang jumlahnya tidak dapat di tentukan pasti. Perekonomian Kota Surakarta ditunjang oleh kegiatan-kegiatan, seperti perdagangan, komersial, jasa dan industri UMKM. Kawasan-kawasan pusat perekonomian tersebar di seluruh wilayah Surakarta, menyebabkan mobilitas yang tinggi baik dari jumlah kendaraan bermotor yang masuk maupun yang keluar dari Kota Surakarta. Kemacetan pada jam kerja (workhour) mengakibatkan peningkatan akumulasi paparan polutan yang bersumber dari gas buang kendaraan bermotor (sumber bergerak). Selain hal tersebut, sebagian kecil kegiatan industri (sumber tak bergerak) juga turut menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas udara ambien di Kota Surakarta.

Status Pencemaran Udara: Pemerintah Kota Surakarta melaksanakan pengukuran kualitas udara ambien dalam upaya pengawasan dan monitoring pada kawasan padat transportasi (Roadside), kawasan pemukiman dan kawasan perkantoran di 15 titik lokasi sampling yang tersebar di 5 kecamatan, meliputi parameter SO₂ , CO, NO₂ , O₃ ,TSP dan Pb. Hasil Analisis kualitas udara ambien menunjukkan bahwa parameter SO₂, NO₂, O₃, TSP, Pb dan CO, masih berada di bawah baku mutu kualitas udara ambien Provinsi Jawa Tengah yang tertuang dalam Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2001, kecuali untuk TSP pada kawasan perkantoran di kecamatan Jebres melebihi baku mutu dikarenakan pada saat pengambilan sample bersamaan ada proyek pembangunan Kecamatan Jebres. Berdasarkan indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) kota Surakarta secara umum mengalami peningkatan dari Tahun 2016 – 2017 yaitu dari 39,33 menjadi 43,49, meskipun statusnya masih sama, yaitu waspada. Peningkatan ini mengindikasikan adanya peningkatan upaya lingkungan sehingga tingkat pencemaran menurun.

Pemerintah Kota Surakarta berupaya dalam penanggulangan pencemaran udara di Kota Surakarta mencakup seperti: penyelenggaraan hutan kota, jalur hijau, penanaman pohon, penghijauan, penambahan RTH, revitalisasi pedestrian city walk, pengujian emisi kendaraan bermotor, kegiatan car free day (CFD), Pembangunan koneksi intermoda skybridge, Penyediaan transportasi massal yang memenuhi syarat kualitas.

C. Target Market

Segmentasi *target market* yang disasar pada konsep perancangan kampanye pencemaran lingkungan ini adalah sebagai berikut:

a. Segmentasi Demografis

- 1) Usia : 15 – 50 tahun
- 2) Pendidikan : Semua jenjang pendidikan
- 3) Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- 4) Agama : Semua Agama
- 5) Kelas Sosial : Semuanya

b. Segmentasi Geografis

Daerah yang akan menjadi target sasaran kampanye ini secara khusus adalah seluruh wilayah di Kota Surakarta

D. Komparasi

Komparasi dalam perancangan ini dibutuhkan sebagai pembandingan perancangan yang akan dibuat. Perancangan kampanye pencemaran lingkungan hidup melalui media komunikasi visual mengambil pembandingan berupa gerakan kampanye yang mengangkat tema serupa.

1. Warga Solo Gelar Kampanye Kurangi Penggunaan Sampah Plastik

a. Deskripsi Umum

Merupakan sebuah kampanye dalam upaya mengurangi penggunaan sampah plastik yang dilakukan tanggal 15 Juli 2012 di Jalan Slamet Riyadi pada hari minggu pagi di Kota Surakarta. Kampanye ini bertujuan untuk mengurangi

penggunaan sampah plastik dan bahaya sampah plastik serta untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup khususnya dalam penggunaan plastik dengan gerakan massa yang berkumpul dan menggunakan plastik sebagai media pendukung dalam kampanye tersebut, selain itu kampanye ini mempunyai gerakan 2 sampah plastik di tukar dengan 1 kantong kain sehingga dapat menanamkan dan membiasakan masyarakat untuk tidak terlalu sering menggunakan plastik.



Gambar 3.6. Kampanye kurangi penggunaan plastik di Jl. Slamet Riyadi

Sumber : <https://www.voaindonesia.com/a/warga-solo-kampanye-kurangi-kantong-plastik/1405056.html>

b. Target Audience

1) Segmentasi Demografis

Umur	: Semua umur
Jenis Kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
Jenjang Pendidikan	: Semua Jenjang Pendidikan
Kelas Sosial	: Semuanya

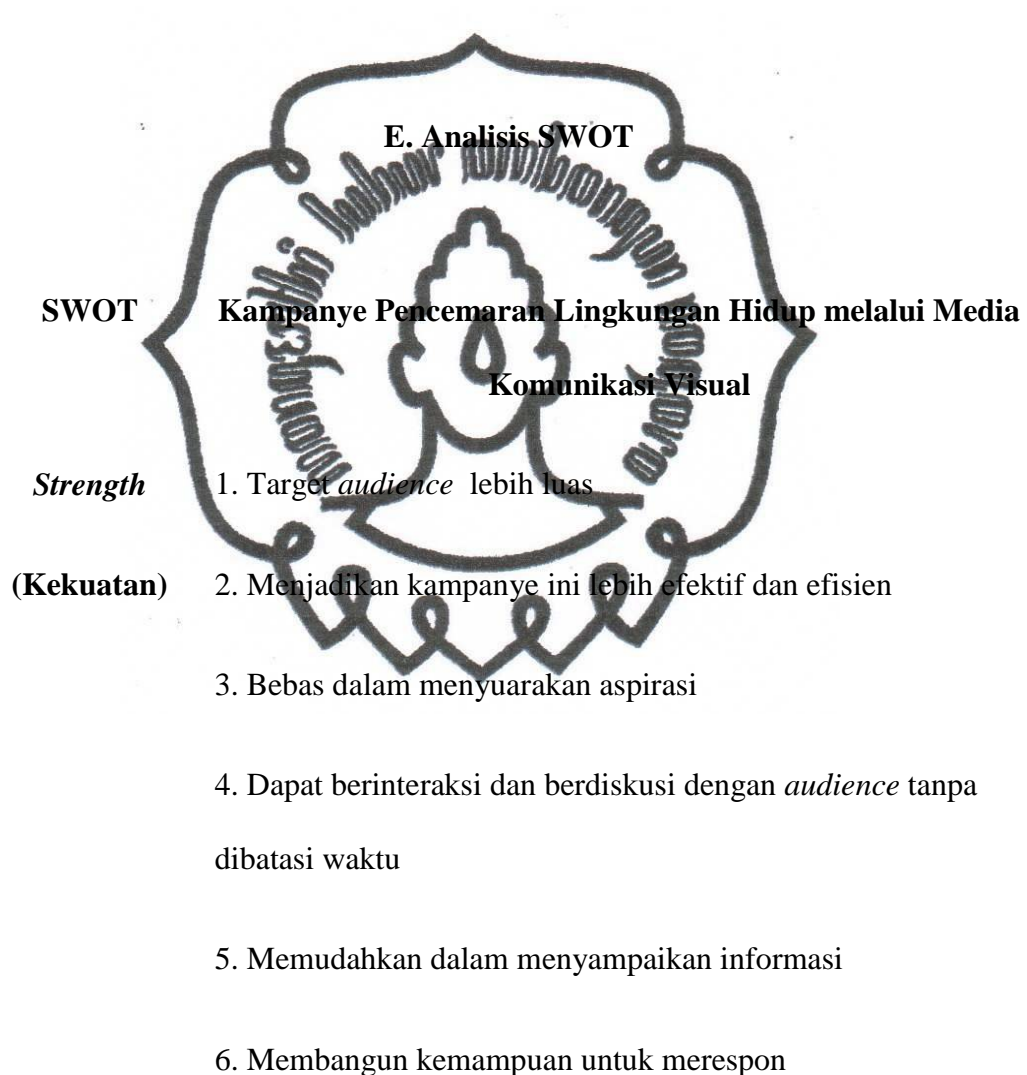
2) Segmentasi Geografis

Daerah Kota Surakarta dan sekitarnya

3) Segmentasi Psikografis

Seluruh masyarakat Kota Surakarta yang pada waktu itu berada di Jl.

Slamet Riyadi.



Weakness 1. Tidak ada kelanjutan dari kampanye tersebut

(Kelemahan) 2. Susah mencari perhatian *audience* apabila pengikut akun sosial media kita masih sedikit

Opportunities 1. Pemerintah daerah memiliki dinas lingkungan hidup yang memiliki misi dan program dalam penanganan masalah pencemaran.

(Kesempatan)

2. Pemerintah kota telah melakukan pembangunan dan pembenahan infrastruktur air, salah satunya sungai yang telah dibersihkan dan selalu dicek kualitas airnya terhadap limbah.

Threat 1. Masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap

(Ancaman)

lingkungan hidup, terutama yang menyangkut masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan.

2. Masih banyak perusahaan atau industri yang tidak mengindahkan peraturan pemerintah terkait masalah lingkungan hidup, seperti pembuangan limbah ke sungai, tidak memiliki alat pengolah limbah sendiri, dan lain-lain.

3. Lemahnya koordinasi antara LSM lingkungan hidup dengan pemerintah sehingga masalah terkait pencemaran lingkungan hidup tidak segera tertangani.

Tabel 3.1. Analisis SWOT

F. Unique Selling Proposition (USP)

USP (*Unique Selling Proposition*) dalam suatu penjualan sebuah produk harus diketahui guna mendapatkan hasil yang baik dalam penjualan yang ditekankan. Nilai jual yang unik harus didapatkan dalam pembuatan suatu produk. Kampanye pencemaran lingkungan hidup ini menjadi kampanye pertama yang menggunakan ilustrasi dalam konten-kontennya. Selain itu, kampanye ini lebih dominan menggunakan sosial media untuk memberikan dan menyampaikan pesan dan informasinya, sehingga kampanye ini akan terus berjalan tanpa ada batasan waktu.

G. Positioning

Positioning berarti penempatan suatu produk/layanan sebagai apa dalam lingkungan konsumen, hal ini sangat penting agar suatu produk bisa terlihat jelas kegunaannya bukan sembarang produk yang dipasarkan begitu saja. Kampanye pencemaran lingkungan ini menarik karena diposisikan sebagai kampanye melalui sosial media yang dapat menjadi sumber informasi dan edukasi untuk

memberitahu, mengajak, dan memperingatkan dalam upaya melestarikan lingkungan hidup yang bersih dan sehat dan dapat lebih mudah menjangkau *audience*.

Dengan adanya posisi ini dapat menjadikan kampanye pencemaran lingkungan yang selalu *update*, sehingga informasi yang disampaikan selalu menarik dan dapat menjadi media edukasi dan sosialisai bagi *audience* mengenai masalah pencemaran lingkungan hidup dan cara mengatasinya.

